

PENDAMPINGAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT DESA SUMBERDODOL KABUPATEN MAGETAN DALAM PENGEMBANGAN IKLAN PARIWISATA DESA

Tiyas Nur Haryani¹⁾

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret
email: tiyasnurharyani@staff.uns.ac.id

Abstract

The development of rural tourism is becoming a strategic program in the context of increasing village income. Since the enactment of Law Number 6 of 2014 concerning Villages, villages have more autonomous authority in managing village government management, managing village funds and allocating village funds and managing BUMDes. Village tourism can increase village income and have an impact on improving the welfare of local villagers. Therefore it is interesting to provide assistance for community groups in the village to be able to develop a village tourism program in his village. Science and Technology Activities for the Community we do in Sumberdodol Village, Magetan Regency with Community Information Group partners. Sumberdodol Village is a village that is declared to be one of the tourist villages in Magetan Regency. The main potential of Sumberdodol Village is an abundant spring. The purpose of this IbM activity is to increase the promotion of Sumberdodol Village tourism village through digital media. However, the problem faced by stakeholders is the low level of human resources who dominate the digital promotion media that can increase the promotion of the tourism village of Sumberdodol Village. The methods used in this IbM activity include starting with need assessment, print promotion village training and village tourism e-commerce training.

Keywords: Village Tourism, Information and Communication, Community Service

1. PENDAHULUAN

Salah satu potensi di desa adalah pengembangan wisata desa yang dapat dimulai dari pengelolaan kekayaan sumber daya alamnya dan kearifan lokal desa. Pengembangan desa wisata pada dasarnya dari masyarakat desa, oleh masyarakat desa dan untuk masyarakat desa. Pada prinsipnya seperti itulah potret nuansa desa dalam pembangunan, *self governing community*.

Dahulu pembangunan bersifat sentralistik dengan konsep *trickle down effect* atau pembangunan menetes ke bawah untuk memimalisir terjadinya kesenjangan pembangunan antar daerah. Namun konsep pembangunan *trickle down effect* tidak berhasil di masa sentralisasi. Kesenjangan antar daerah masih nampak, dan dikotonomi antara kota dan desa tidak dapat dipungkiri.

Pada waktu itu dikotonomi desa dan kota membuat arus urbanisasi dari desa dan kota terus terjadi setiap tahunnya. Sehingga dalam sistem yang sudah berubah ke desentralisasi pemerintah berupaya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi di desa dan pemerataan pembangunan insfratraktur desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi momentum pembangunan desa dengan *self governing community* yang menjadi kearifan dan kekhasan desa.

Potensi yang dapat desa kembangkan selain dari produksi hasil bumi, desa mulai giat memperdayakan lingkungannya dan mengolahnya menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata menjadi peluang dan kekuatan desa dalam menjalankan otonomi desanya. Namun di sisi kelemahan dan tantangan yang dialami desa adalah pada sisi kapasitas sumber daya manusia yang tinggal di

desa dan infrastruktur desa. Pada aspek infrastruktur jaringan Internet seringkali menjadi hambatan wilayah desa untuk mengaksesnya. Hal ini dapat diakibatkan karena faktor geografis ataupun faktor belum meratanya pembangunan infrastruktur jaringan Internet masuk desa. Faktor kapasitas sumber daya manusia juga dapat menjadi hambatan apabila demografi desa didominasi oleh penduduk lanjut usia sedangkan penduduk usia produktif melakukan urbanisasi ke kota. Kemampuan dalam hal akses dan melekat teknologi informasi dan komunikasi serta Internet juga menjadi tantangan bagi desa dalam pembangunannya.

Teknologi informasi banyak memberikan dampak membangun bagi kelompok pengguna akhir dan kemudahan dalam penyampaian informasi yang dimiliki [1]. Di era digital saat ini informasi akan mudah tersebar melalui Internet. Hasil penelitian terdahulu mengenai sosial media ternyata memberikan pengaruh bagi perilaku konsumsi masyarakat [2]. Internet dan sosial media menyebarkan informasi dengan cepat dan tanpa batas. Era digital mampu membuat dunia berada dalam lipatan, dalam artian setiap individu dapat mengakses keterbukaan informasi kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu pengembangan promosi desa wisata mulai banyak dilakukan melalui Internet dan/atau sosial media. Media sosial saat ini sudah dimiliki oleh hampir setiap individu [3].

Tujuan umum pengabdian ini adalah peningkatan pembangunan desa Sumberdodol dan peningkatan pengelolaan website desa sebagai media iklan pariwisata desa. Tujuan khusus pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pengoptimalan website desa juga pengembangan desa wisata Desa Sumberdodol.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.

Kegiatan aktivitas sosial menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi harus dapat menjadi menara air bagi kehidupan bermasyarakat, bernegara dan pembangunan sumber daya manusia bangsa. Kegiatan aktivitas sosial di Desa Sumberdodol, Kabupaten Magetan ini masuk

memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas atau mutu suatu masyarakat yang diberikan kegiatan ini. Hadirnya pendampingan dari luar sangat dibutuhkan oleh setiap kelompok masyarakat dalam rangka mengatasi persoalan publik yang dihadapinya. Pada kegiatan pelatihan para narasumber menjadi fasilitator dan katalisator dalam pengembangan desa wisata berbasis digital. Pelaksana kegiatan adalah para perangkat dan pelaksana pengembangan desa wisata Desa Sumberdodol.

Pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Sumberdodol. Pendampingan dapat dikatakan juga sebagai bentuk strategi yang dapat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Namun perlu diingat, pendamping bukan sebagai pemecah masalah secara langsung [4]. Masyarakat lokal yang telah diberikan pendampingan yang akan mengatasi masalah-masalahnya secara langsung. Dalam hal ini, fungsi pendamping adalah sebagai fasilitator, komunikator, maupun dinamisator [5]. Sehingga jelas bahwa pendamping sebagai pihak luar yang memberikan dan membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada sekelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan. Selanjutnya *outcome* serta *impact* yang dapat dirasakan dari pendampingan tersebut para masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah yang ada secara mandiri di kemudian waktu dan dapat mencapai target pembangunan yang direncanakan oleh kelompok masyarakat yang bersangkutan atau pranata di atasnya yang bersifat *top down*. Tidak hanya itu, para masyarakat yang mendapatkan pendampingan pun juga terbantu tingkat kesejahteraan sosial, mental, dan psikisnya.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Di Kabupaten Magetan beberapa desa tengah dirujuk menjadi desa wisata, salah satunya di Desa Sumberdodol dengan potensi sumber daya air. Pengembangan website desa menjadi kebutuhan jangka pendek bagi desa untuk mendukung promosi wisata Desa Sumberdodol yang tengah merintis

pengembangan desa wisata. Desa Sumberdodol merupakan desa di wilayah kaki Gunung Lawu dan saat kegiatan pengabdian ini dilakukan Desa Sumberdodol sedang melakukan pengembangan desa wisata. Potensi sumber daya air yang menjadi unggulan ekonomi desa selain sektor peternakan. Pada tahun 2017 potensi wisata air yang dimiliki Desa Sumberdodol belum mampu dikembangkan secara optimal menjadi sektor wisata bagi pengunjung lokal dan nasional.

Pengembangan wisata desa masih dalam tahap promosi dan pengembangan kapasitas masyarakat sebagai kekuatan utama penyangga desa wisata. Di Desa Sumberdodol memiliki Komunitas Informasi Masyarakat atau disingkat KIM yang memiliki tugas sebagai lembaga informasi bagi masyarakat desa dan komunikasi pada pihak di luar desa, selain itu, KIM bertugas dalam mengelola website Desa Sumberdodol yang berdomain di www.sumberdodol.magetan.go.id.

Keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mampu mengelola website menjadi permasalahan utama mitra. Selanjutnya modal sosial dari seluruh masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisata yang masih minim juga menjadi masalah bagi mitra.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain; melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola media promosi desa wisata. Tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: *need assesment* kondisi pengelolaan desa wisata di Desa Sumberdodol yang melibatkan *stakeholders* desa. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui pelatihan pengembangan promosi desa wisata dalam media cetak hingga menyentuh media digital antara lain dalam hal; peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis pengelolaan website hingga peningkatan kapasitas penguasaan *e-commerce* desa wisata dalam sosial media. Selanjutnya, bagi tim IbM UNS akan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan di akhir program pengabdian.

Tabel 1
Metode Pendekatan

No	Pendekatan	Kegiatan
1	<i>Need assesment</i>	Pemetaan kapasitas dan kebutuhan pendampingan
2	Peningkatan <i>capacity building</i> melalui pelatihan promosi desa wisata dan pelatihan <i>e-commerce</i> desa wisata pada sosial media	kegiatan pelatihan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis pengelolaan website dan pelatihan <i>e-commerce</i> desa wisata melalui sosial media
3	Monev	Evaluasi hasil IbM

Sumber : data diolah, 2017

Need assesment merupakan pendekatan sistematis untuk belajar mengetahui keadaan pengetahuan, kemampuan, minat, atau sikap dari kelompok atau kelompok tertentu yang melibatkan orang tertentu subyek [6]. *Need assesment* mampu membantu pelaksana program untuk membangun kebutuhan dan metode pendampingan bagi suatu kelompok. *Need assesment* menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat diberikan keputusan yang baik tentang bagaimana untuk mengalokasikan sumber daya dan mengumpulkan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat [7]. *Need assesment* yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumberdodol dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pelaksana desa wisata Desa Sumberdodol antara lain; Lurah Desa Sumberdodol, Sekretaris Desa Sumberdodol dan ketua Kelompok Informasi Masyarakat yang mengoperasikan media promosi desa wisata Desa Sumberdodol. Tahapan yang kedua adalah *capacity building* melalui pelatihan langsung. Pelatihan diberikan kepada para perangkat kelembagaan Desa Sumberdodol dan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sumberdodol. Pelatihan yang

diberikan mengikuti hasil *need assessment* yang telah dilakukan pada tahap pertama yakni ditemukan masih rendahnya pemanfaatan media digital untuk promosi desa wisata, maka pelatihan tentang pengembangan desa wisata berbasis digital cocok untuk dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber pada bidang praktisi sosial media dan blogger serta fotografi, pakar ekonomi kreatif dan pakar pengembangan desa wisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian ini adalah pendampingan untuk para aparat dan lembaga Desa Sumberdodol dalam mengembangkan pariwisata desa dan penguatan kapasitas dalam melakukan promosi pariwisata via media digital dan pengembangan promosi desa wisata Desa Sumberdodol. Sebelum dilakukan kegiatan pendampingan tim pengabdian melakukan pre test bagi para stakeholder mengenai pengetahuan dan praktik masyarakat Desa Sumberdodol dalam pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mendukung program desa wisata Sumberdodol.

Data mentah diolah untuk menghasilkan data profil pengetahuan dan praktik masyarakat Desa Sumberdodol dalam pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mendukung program desa wisata Sumberdodol. Hasil yang diperoleh dari pre test menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi masih rendah dalam pengembangan promosi desa wisata Desa Sumberdodol. Only 46% of respondents have actually promoted their village tourism through social media with 13% who are not interested to post on their social media to promote the village (hanya 46% responden yang sudah melakukan promosi wisata desa melalui sosial medianya dan ada 13% responden yang tidak berminat untuk membuat kiriman dalam sosial media terkait pariwisata desanya [8]).

Solusi yang ditawarkan dalam program ini untuk mengatasinya antara lain dengan memberikan pendampingan promosi pariwisata dalam mendukung program desa wisata melalui media digital. Pendampingan tersebut dilakukan dalam kegiatan:

1. Pendampingan pembuatan media promosi profil desa.
2. Pendampingan konten website untuk mendukung promosi pariwisata desa.
3. Pendampingan pengembangan desa wisata.

Kegiatan dilakukan dengan *assesment* pada kelompok masyarakat Desa Sumberdodol dalam mengembangkan promosi desa wisata baik melalui media cetak maupun media digital. Pelatihan pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital berhasil meningkatkan pengetahuan warga mengenai penggunaan dan pengelolaan media digital untuk promosi pariwisata desa wisata.



Gambar 1. Pelatihan Pemanfaatan Media Digital dalam Pengembangan Desa Wisata



Gambar 2. Konten Kreatif Hasil Pendampingan dalam Pengembangan Desa Wisata

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian sementara adalah bahwa rendahnya rasa memiliki dari seluruh lapisan masyarakat desa menjadi hambatan dalam mengembangkan desa wisata. Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengelola sosial media dan website desa menjadi hambatan dalam melakukan promosi pariwisata desa.

Rencana tahapan berikutnya antara lain:

1. Pengabdian ini dapat dikembangkan dalam rangka pendampingan penguatan modal sosial dan kemitraan dalam pengembangan desa wisata.
2. Pengabdian ini masih bisa dilanjutkan di tempat atau lokasi lain pada isu yang sama dalam rangka menguji model dan menyempurnakannya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. LPPM Universitas Sebelas Maret dalam penyelenggaraan dana hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui hibah PNBPN Tahun 2017.
2. Tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat di Desa Sumberdodol, Kabupaten Magetan Jawa Timur.

3. Perangkat Desa Sumberdodol, Magetan yang bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini.

7. REFERENSI

- [1] R. A. dan F. D. Azdy, "Pemanfaatan dan Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengolahan Data Industri Kuliner 'Rosa Cake,'" *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, 2019.
- [2] N. N. and J. Arifin, "Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi," *J. Equilib. Pendidik. Sociol.*, vol. IV, no. 2 November, 2016.
- [3] E. dan U. W. K. Hartati, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Rumahan Laundry Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Sekip Jaya Palembang," *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [4] E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.
- [5] Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- [6] P. F. McCawley, "Methods for Conducting an Educational Needs Assessment Guidelines for Cooperative Extension System Professionals," Moscow, BUL0870, 2009.
- [7] ACAPS, *Humanitarian Needs Assessment: The Good Enough Guide, The Assessment Capacities Project (ACAPS), Emergency Capacity*

Building Project (ECB) and Practical Action Publishing. UK: Rugby, 2014.

- [8] T. N. ; R. A. N. ; Y. S. and A. Z. Haryani, “Knowledge and Practice of Villagers in Digital Tourism,” in *4th INTERNATIONAL CONFERENCE ON SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES - Volume 1: IcoSaPS, 2017*, doi: DOI: 10.5220/0007035000010001.